

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti seperti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Citriadin (2019, h. 4).

Proses pendidikan berlangsung dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan juga siswa. Dalam menciptakan proses kegiatan pengajaran sehingga yang melakukan proses pembelajaran untuk membelajarkan siswa adalah guru. Uno dan Mohamad (2022, h. 3) menyebutkan bahwa pada proses pengajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan pergantian perilaku siswa dengan mengantarkan modul pembelajaran. Oleh karena itu, guru wajib memiliki daya cipta besar untuk mengantarkan modul pembelajaran agar siswa terpicat serta mencermati pembelajaran.

Menurut Fakhurrazi (2018, h. 92) kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk

menciptakan suasana belajar yang efektif, salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Ayuningtyas (2018, h. 20) pada proses pembelajaran seringkali ditemui siswa tidak memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang dilakukan sangat monoton. Pembelajaran yang dilakukan guru sebagian besar bersifat satu arah, yaitu pembelajaran yang hanya terfokus pada guru dan kurang adanya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Simanjuntak & Sembiring (2024, h. 4266) mengatakan bahwa penggunaan model belajar yang bervariasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sebaliknya jika guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model yang kurang tepat, tidak menarik apalagi tidak menggunakan model pembelajaran atau sudah menggunakan model pembelajaran tetapi tidak mengikuti langkah-langkah yang benar, maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil bahkan mungkin tidak berhasil sama sekali.

Menurut Cholifah & Zuhroh (2019, h. 1) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Perpaduan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran tematik menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dan praktisi pendidikan untuk berinovasi dalam praktik

pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menerapkan pembelajaran tematik dapat menciptakan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Ketidakberhasilan siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modul pada pengajaran tematik lebih banyak sementara alokasi waktu yang diadakan belum memenuhi untuk melingkupi semua sasaran modul yang wajib dituntaskan oleh guru, pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dimana guru yang mendominasi pembelajaran sehingga siswa beranggapan bahwasanya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang membosankan dan kurang bermakna bagi mereka. Sehingga banyak guru menemukan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar, terkhusus dalam pembelajaran Tematik. Widodo (2020, h. 120).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 028229 Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran tematik adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah, kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran tematik, guru kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa terlihat pasif ketika mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan menjadikan hasil belajar siswa rendah, siswa menjadi malas untuk belajar, dan tidak percaya diri.

**Tabel 1. 1 Daftar Nilai Mid Semester Ganjil Pembelajaran Tematik Kelas V
Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
	V _A	70	10	13	43,48%	56,52%
	V _B		8	15	34,78%	65,22%
	Jumlah		18	28	39,13%	60,87%

(Sumber: Daftar Nilai Guru Kelas V Hasil Mid Semester Ganjil Pembelajaran Tematik tahun ajaran 2022/2023)

Berdasarkan tabel 1.1 yang berasal dari wali kelas V menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 028229 Binjai Barat belum maksimal. Siswa yang berjumlah 46 orang, yang tuntas berjumlah 18 siswa (39%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 28 siswa (61%) sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam menyampaikan pembelajaran tematik seorang guru memerlukan keterampilan agar peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan agar tidak membosankan dan hanya berpusat pada guru. Untuk itu, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang memungkinkan anak mendengar, mengamati, bertanya, berdiskusi, dan melakukan suatu kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang kondusif, informatif, dan menyenangkan.

Dalam hal ini maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

Index Card Match. Menurut Annisa & Marlina (2019, h. 1051) model pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode untuk pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga memudahkan siswa mengingatkan kembali (*review*) materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan juga kartu jawaban. Semua siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang telah diterimanya. Siswa yang sudah mendapatkan kartu soal akan mencari siswa yang memiliki kartu yang berisi jawaban, hal yang sama juga berlaku sebaliknya. Model pembelajaran ini mengandung unsur belajar sambil bermain sehingga peserta didik cenderung tidak bosan selama proses pembelajaran.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Index Card Match* adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa aktif bertanya, mengembangkan ide, dan juga dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berpikir dan juga melatih kerjasama bagaimana mereka menjabarkan potongan kertas yang telah ditulis pertanyaan dengan potongan kertas yang berisi jawaban yang telah dibagikan guru.

Model ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Misro Kesuma Rangkyut dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri No 101870 Desa Sena

Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa yang di ajar dengan model pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik dengan mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 028229 Binjai Barat T.A 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di kelas V SDN 028229 Binjai Barat. Adapun masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik masih tergolong rendah.
2. Guru kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian tidak terlalu meluas. Maka penelitian ini dibatasi pada “Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 028229 Binjai Barat T.A 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah:

1. Bagaimana hasil belajar tematik siswa pada tema 5 subtema 1 kelas V SDN 028229 Binjai Barat dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* T.A 2023/2024?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar tematik siswa pada tema 5 subtema 1 kelas V SDN 028229 Binjai Barat T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui hasil belajar tematik siswa pada tema 5 subtema 1 di kelas V SDN 028229 Binjai Barat T.A 2023/2024 dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar tematik siswa pada tema 5 subtema 1 di kelas V SDN 028229 Binjai Barat T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama berhubungan dengan

masalah dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SDN 028229 Binjai Barat tentang penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* untuk pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya khususnya pembelajaran Tematik

c. Bagi Sekolah

Diharapkan Penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan bagi sekolah dalam meningkatkan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan sehingga menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.